

## Analysis of Mathematics Learning Results of Class VII-3 Students at SMP Negeri 3 Kisaran in View of Gender for the 2023/2024 Academic Year

Paisal Sirait<sup>1</sup>, Elfira Rahmadani<sup>2</sup>, Ety Masithoh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PPG Prajabatan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Asahan, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Universitas Asahan, Indonesia

<sup>3</sup>Guru Matematika SMP Negeri 3 Kisaran, Indonesia

### ABSTRACT

This research aims to determine the mathematics learning outcomes of class VII-3 students at SMP Negeri 3 Kisaran and the mathematics learning outcomes of class VII-3 students at SMP Negeri 3 Kisaran in terms of gender. This type of research is descriptive research with data collection using qualitative and quantitative data. This research was carried out at SMP Negeri 3 Kisaran for the 2023/2024 academic year. The research subjects consisted of 1 class with 32 students. The data analysis technique uses descriptive analysis. Based on the research results, it was concluded that mathematics learning outcomes in terms of gender in class VII-3 students at SMP Negeri 3 Kisaran, 16 male students obtained an average score of 29,375, while female students obtained an average score of 29,375. 31.6875. Female students are categorized as superior in learning outcomes for completing final semester exam questions compared to male students.

**Keyword: Mathematics Learning; Learning Outcomes; Gender**

#### *Corresponding Author:*

Paisal Sirait,  
Universitas Asahan,  
Jl Jend. Ahmad Yani No 1 Kabupaten Asahan, Indonesia  
Email: [paisalsirait001@gmail.com](mailto:paisalsirait001@gmail.com)



### 1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik (Nuriati dkk., 2021).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas. Pendidikan saat ini mengharapkan guru untuk bekerja lebih keras dalam memperbaiki hasil belajar siswa, karena berhubungan dengan metode guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Cara penyampaian materi dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan berbagai macam model, pendekatan dan strategi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran di dalam kelas. Sehingga guru merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan yang mengatur jalannya proses pembelajaran (Tafanao & Zega, 2023).

Di sekolah guru tidak hanya memiliki tugas untuk mendidik anak dalam hal ini peserta didik, tetapi guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Ada banyak mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan cabang ilmu yang sering digunakan dalam berbagai ilmu pendidikan dan juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Perkembangan yang pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini dilandasi oleh perkembangan ilmu matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat

sejak dini. Hal ini menyebabkan siswa tidak hanya pandai teori dan menghafal saja, siswa harus memahami dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka (Amelia dkk., 2015).

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi basis bagi pengembangan Iptek. Pentingnya matematika ini tidak sejalan dengan bagaimana matematika tersebut dipelajari oleh siswa-siswa di sekolah. Saat ini, beberapa konsep matematika dipelajari siswa tanpa makna (Ahmad dkk., 2023).

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan di pelajari.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga hasil belajar matematika saat ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengetahuan matematika sebelumnya. Belajar matematika pada hakikatnya belajar tentang konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antarkonsep dan strukturnya. Konsep matematika bersifat abstrak. Apabila peserta didik kurang memahami konsep atau miskonsepsi di awal materi maka akan berkelanjutan pula miskonsepsi peserta didik pada pem bahasan materi selanjutnya. Dalam proses pembelajaran kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran.

Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti: motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri, kemandirian, sikap dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: sarana dan prasarana, lingkungan, guru, kurikulum, dan metode mengajar. Dari kedua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain. Namun faktor internal lebih dominan dalam keberhasilan belajar siswa. Faktor tersebut adalah kecerdasan matematis-logis dan kemandirian belajar. Apabila kedua unsur tersebut dapat timbul dari siswa, maka materi pelajaran yang diberikan guru akan mudah diterima siswa. Sehingga hasil belajar matematika siswa pun akan baik dan tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai (Hidayah dkk., 2021).

Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan dari peserta didik itu sendiri, akan tetapi ditentukan oleh banyak faktor antara lain seperti bagaimana cara guru mengajar, model dan metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi dan masih banyak lagi. Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur.

Hasil belajar belajar seseorang dapat ditentukan oleh keefektifan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru karena dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri termasuk dalam pembelajaran matematika di kelas. Belajar adalah sesuatu kegiatan atau proses seseorang untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu di lingkungan tersebut (Marlina & Auliya, 2021).

Hasil belajar adalah suatu tolak ukur untuk melihat berhasilnya siswa dalam memahami materi sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan memperolehnya dengan evaluasi, dan kualitas keberhasilan didapat dari tes pada akhir pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan melalui pengetahuan, sikap, dan keahlian ditunjukkan dengan nilai (Paba dkk., 2020).

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi anatara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam sebuah kegiatan belajar pasti ada tujuan yang dicapai, misalnya hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tingkat penguasaan atau keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajarnya.

Hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Dalam hasil belajar tentunya pendidik ingin mendapatkan hasil yang baik. Siswa dikatakan berhasil setelah hasil belajarnya mencapai tujuan yang baik (Unayah & Sutirna, 2023).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif, psikomotoris. Hasil belajar merupakan sebuah pencapaian prestasi yang diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Dengan arti lain hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pencapaian siswa berupa perolehan atau taraf kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran secara singkat dengan terjadinya perubahan tingkah laku, keterampilan atau pengetahuan yang kemudian dapat diukur dan dinilai dengan wujud angka atau pernyataan (Nurintiyas, 2020).

Ranah kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang menyangkut aktivitas otak. Dalam ranah ini mengenal enam jenjang dalam berpikir, mulai dari jenjang berpikir terendah sampai dengan berpikir yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), penilaian (evaluation).

Belajar merupakan proses individu siswa dalam membangun gagasan, pengetahuan atau pemahaman terhadap suatu informasi atau materi, baik melalui pengalaman fisik, pengalaman mental, maupun pengalaman sosial. Di akhir proses belajar dihasilkan suatu perubahan yang dapat dilihat dalam perilaku (H. Hasan, 2023).

Belajar menumbuhkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk tingkah laku ataupun dalam suatu kecakapan baru. M. Ngalim Purwanto. Faktor-faktor belajar dikategorikan menjadi dua golongan yaitu faktor yang berada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, dan (b) faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial yang mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.

Gender berasal dari bahasa latin, yaitu "genus", berarti tipe atau jenis. Gender adalah sifat dan perilaku yang diletakkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Karena dibentuk oleh sosial dan budaya setempat, maka gender tidak berlaku selamanya tergantung kepada waktu dan tempatnya

Pengaruh utama Gender pada tahun 2010 memberikan penjabaran mengenai definisi gender, diantaranya ialah sebagai berikut: a. Gender adalah karakteristik sebagai laki-laki dan perempuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat budaya melalui sosialisasi yang diciptakan oleh keluarga dan/atau masyarakat yang dipengaruhi oleh budaya, interpretasi agama, struktur sosial, dan politik. b. Gender merupakan perbedaan karakteristik sosial yang membedakan laki-laki dan perempuan.

Komunikasi nonverbal dapat berupa gerak-gerik tubuh, sentuhan dan ekspresi muka. Komunikasi verbal dapat berupa kata-kata atau simbol yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Kemampuan verbal perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki sehingga perempuan dianggap mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan laki-laki

Hasil belajar kognitif matematika peserta didik berupa hasil yang telah dicapai melalui suatu tes untuk mengukur kemampuan, pemahaman, dan penguasaan materi yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran matematika dalam jangka waktu tertentu. Selain kurangnya penguasaan terhadap materi, pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor lain yaitu, faktor internal dan faktor eksternal (Maulidya & Nugraheni, 2021).

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial dan kultural yang berkaitan dengan peran, perilaku, dan sifat yang dianggap layak bagi laki-laki dan perempuan yang dapat dipertukarkan Gender adalah sifat yang melekat pada kamu laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor sosial budaya masyarakat, sehingga lahirlah beberapa anggapan tentang peran dan sosial dan budaya laki-laki dan perempuan. Bentuk sosial atas laki-laki dan perempuan itu antara lain perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik emosional, sedangkan lakilaki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Sifat-sifat diatas dapat dipertukarkan dan dapat berubah dari waktu-kewaktu. Artinya ada perempuan kuat dan rasional, ada pula laki-laki lembut dan irasional. Perubahan ini dapat terjadi dari waktu kewaktu dari tempat ke tempat lain. Semua sifat laki-laki dan perempuan dapat berubah dan dapat dipertukarkan itulah yang dimaksud dengan gender (Andriana, 2016: 2). Gender yaitu suatu konsep sosial yang membedakan (dalam arti memisahkan) status dan peran tidak ditentukan berdasarkan biologis, melainkan dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan dalam berbagai bidang kehidupan berdasarkan sifat yang dirasakan cocok pada salah satu jenis kelamin. Peran gender merupakan ekspektasi sosial yang merumuskan bagaimana pria dan wanita seharusnya berpikir, merasa, dan berbuat.

Perbedaan gender bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika. Perbedaan gender berpengaruh dalam pembelajaran matematika terjadi selama usia Sekolah Dasar. Siswa pria lebih tertarik dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa wanita, sehingga siswa wanita lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan

dengan siswa pria. Oleh karena itu, aspek gender perlu menjadi perhatian khusus dalam pelajaran matematika. Dengan kata lain, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan memperhatikan aspek perbedaan gender sehingga siswa laki-laki dan perempuan tidak lagi takut dalam pelajaran matematika.

Sedangkan para ahli secara umum setuju bahwa hasil belajar yang diakibatkan oleh perbedaan gender adalah hasil bias gender di rumah dan lingkungan sekolah. Pertama, meskipun banyak budaya yang berlaku dan memiliki aturan-aturan yang spesifik, para ahli secara umum setuju bahwa terdapat kecenderungan tingkah laku yang sama antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, orang tua memiliki harapan lebih besar agar anak laki-laki berhasil dalam matematika dan sains dibandingkan anak perempuan mereka. Para orang tua percaya bahwa anak laki-laki memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada anak perempuan dalam matematika dan sains, sehingga tidak mengejutkan jika anak laki-laki lebih banyak menempuh pendidikan di ilmu fisika dan mesin. Dan memiliki gelar sarjana computer dan sains informasi, sains fisik dan biologi, permesinan dan matematika. Perbedaan perlakuan pada laki-laki dan perempuan di rumah dan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap identitas dan perkembangan akademik siswa. Sebagai praktisi yang reflektif, guru hendaknya menyikapi dengan baik mengenai harapan dan bias yang mungkin guru miliki untuk memberikan perlakuan yang setara pada dua jenis sex.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Gender dalam pendidikan merupakan kegiatan atau proses yang mengaitkan suatu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik, mengenai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam pendidikan. Beberapa hasil menunjukkan adanya faktor jenis kelamin dalam pembelajaran matematika, namun pada sisi lain beberapa penelitian mengungkapkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan dalam pembelajaran matematika.

## 2. RESEARCH METHOD

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan perolehan data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kisaran yang beramat di JL. Madong lubis, Selawan, Kec. Kota Kisaran timur, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21221. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yakni tahun ajaran 2023/2024 di kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran

Tabel 1 Jumlah peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran

Kelas	Jumlah siswa	L	P
VII-3	32	16	16
Jumlah	32		

Berdasarkan Tabel 1 diatas kelas yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran. Defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
- Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa peningkatan yang dialami melalui kegiatan pembelajaran matematika. Hasil belajar kognitif matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa melalui suatu tes yang dilakukan.
- Untuk mengukur kemampuan dan pemahaman serta penguasaan materi yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika dalam jangka waktu tertentu.
- Jenis kelamin adalah diartikan sebagai kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, atau disebut dengan perbedaan gender. Gender adalah sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial maupun budaya, sehingga lahir beberapa anggapan tentang peran sosial budaya antara laki-laki dengan perempuan. Perempuan dikenal sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "the researcher is the key instrument". Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dengan kata lain peneliti bertindak sebagai peran utama, serta penelitian ini lebih menekankan proses dan hasil dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan instrumen pendukung yaitu data hasil ujian akhir semester matematika semua peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengambilan data nilai hasil ujian akhir semester peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa ditinjau dari jenis kelamin.
2. Analisis deskriptif data penelitian berupa perolehan persentase (%), mean, median, modus, standar deviasi, varians, range, nilai maksimum dan nilai minimum
3. Analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran ditinjau dari jenis kelamin. Data yang dianalisis yaitu data hasil ujian akhir semester matematika peserta didik.

Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti kita ketahui bahwa faktor internal kaitannya dengan dalam diri sedangkan eksternal kaitannya dengan hal luar. Faktor internal yaitu faktor yang kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut.

Untuk mengkategorikan variable hasil belajar matematika dalam Nani Nuriati (2021) sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Kategori
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	0-39	Gagal

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Verifikasi (pengecekan) data dan penarikan kesimpulan

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil analisis deskriptif hasil belajar matematika peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran

Tabel 3 Analisis deskriptif nilai hasil belajar matematika peserta didik

Statistik Deskriptif	VII-3
N	32
Mean	26,48
Median	19,5
Modus	17
Standar deviasi	11,13
Varians	123,84
Range	46
Minimum	12
Maksimum	58

Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar matematika peserta didik yang dilihat dari hasil ujian akhir semester peserta didik laki-laki dan perempuan kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Analisis Deskriptif Nilai Hasil Belajar Matematika peserta didik Laki-Laki dan Perempuan

Statistik Deskriptif	Laki-laki	Perempuan
N	16	16
Mean	29,375	31,687
Median	19,5	27
Modus	17	27 dan 33
Standard Deviasi	11,25	3,11
Varians	8,44	9,49
Range	31	43
Maksimum	43	58
Minimum	12	15

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal ujian akhir semester ditinjau dari jenis kelamin peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran bahwa semua peserta didik kelas VII-3 masuk di kategori gagal. Hal ini didasarkan pada hasil ujian akhir semester.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh melalui nilai ujian akhir semester pada kelas VII-3 diperoleh nilai rata-rata dan maksimum sebesar 26,48 dan 58. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika kelas VII-3, Peserta didik laki-laki dengan jumlah subjek 16 orang, nilai rata-rata sebesar 29,375, median 19,5, modus 17. Sedangkan pada peserta didik perempuan dengan jumlah subjek 16 orang, diperoleh nilai rata-rata 31,6875, median 27 dan modus 27 dan 33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki. Pada peserta didik laki-laki diperoleh standard deviasi 11,25 dan varians sebesar 8,44. Sedangkan pada peserta didik perempuan diperoleh diperoleh standard deviasi sebesar 3,11 dan varians 9,49. Hal ini menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik Laki-laki lebih beragam, dalam arti bahwa hasil belajar matematika peserta didik laki-laki menyebar lebih jauh dibandingkan dengan perempuan. Selain itu pada siswa laki-laki diperoleh range sebesar 31, minimum 12, dan maksimum 43. Sedangkan pada siswa perempuan diperoleh range sebesar 43, minimum 15 dan maksimum 58. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik perempuan lebih baik dari pada laki-laki.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis deskriptif data yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan

- Hasil belajar matematika pada kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran pada ujian akhir semester diperoleh nilai rata sebesar 26,43, median 19,5, modus 17, standard deviasi 11,13, varians 123.84, range 46, minimum 12, dan maksimum 58.
- Perbedaan hasil belajar dalam menyelesaikan soal matematika pada peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 3 Kisaran peserta didik laki-laki dengan jumlah 16 orang diperoleh nilai rata-rata sebesar 29,375, sedangkan peserta didik perempuan dengan jumlah 16 orang diperoleh nilai rata-rata sebesar 31,6875, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dalam menyelesaikan soal ujian akhir semester, peserta didik perempuan lebih baik dari peserta didik laki-laki. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar dalam menyelesaikan soal ujian akhir semester, peserta didik perempuan lebih baik dari laki-laki.

#### REFERENCES

- Ahmad, N. A., Baharullah, B., & Hadaming, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN 14 Turatea. *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), 121–133.
- Amelia, D., Susanto, S., & Fatahillah, A. (2015). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3402>
- H. Hasan. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematics

- Education. *Indonesia Journal of Educational Development*, 3(4), 456–465.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7675860>
- Hidayah, N., Jafar, & Kadir. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kendari Pada Materi Perbandingan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 9(2), 281–293.
- Marlina, R., & Auliya, D. (2021). Minat Belajar Siswa dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(2), 179–193.
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584–2593.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>
- Nuriati, N., Suhar, & Ndia, L. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabangka Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 9(1), 141–154.
- Nurintiyas, P. W. (2020). Analisis Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SDN Demangan 2 Bangkalan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 538–543.  
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/viewFile/1090/407>
- Paba, N. G., Wahyuningsi, W., Prasetyo, E., & Rusdin, M. E. (2020). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Di SMK Negeri 1 Maumere. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 6(2), 108.  
<https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i2.7745>
- Tafanao, N., & Zega, Y. (2023). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa di SMK Negeri 1 Umbunasi. *EDUKASIA; Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 845–852. <http://jurnaledukasia.org>
- Unayah, U., & Sutirna. (2023). Jurnal Didactical Mathematics Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 1 Kutawaluya. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 179–188.